

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan berperan sebagai upaya mempersiapkan generasi muda untuk menyambut dan menghadapi perkembangan zaman di era global. Oleh karena itu, pendidikan harus diselenggarakan sebaik mungkin untuk meningkatkan sumber daya manusia sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah agar peserta didik aktif mengembangkan kerohanian, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan merupakan kegiatan awal yang dirancang untuk proses belajar mengajar. Sedangkan pendidikan nasional ialah suatu pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 yang didasari pada nilai keagamaan, dan budaya serta inovasi zaman. Adapun peranan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat, serta membentuk warak dan peradaban bangsa. Tujuannya adalah untuk menjadikan peserta didik yang beriman kepada Tuhannya, berpengetahuan, terampil, beretika, sopan, serta bertanggung jawab.²

Pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab siswa dan tenaga pendidikan saja, tetapi juga orang tua, masyarakat dan pemerintah sehingga diperlukan partisipasi aktif dari pihak-

¹ Duma Mayasari, Membentuk Lingkungan Pendidikan Islami Perspektif Hadits Nabi SAW, *Jurnal Almufida* 2 no. 2 (2017): 42.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 3.

pihak tersebut. Masalah terpenting dalam pendidikan dan paling mendapat sorotan tajam dari masyarakat adalah masalah prestasi belajar. Prestasi belajar disini yang akan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, terutama terkait dengan rendahnya kualitas lulusan. Adapun faktor yang mempengaruhinya antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yang meliputi kemampuan, minat, motivasi, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, yaitu faktor lingkungan pendidikan yang meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.³

Lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik benda mati, makhluk hidup serta keadaan sosial, terutama yang dapat berpengaruh kuat terhadap lingkungan dan individu tempat pendidikan berlangsung, termasuk lingkungan tempat anak bergaul. Lingkungan ini secara khusus disebut sebagai lembaga pendidikan sesuai dengan jenis dan tanggung jawab yang melekat pada karakter lembaga tersebut. Sekolah sebagai tempat belajar mengajar yang beragam harus menekankan pentingnya pendidikan lingkungan, karena pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas. Hal ini, memungkinkan orang untuk dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik secara individu maupun sebagai masyarakat. Pembelajaran dengan pendekatan lingkungan akan menghilangkan kebosanan dan menjadikan peserta didik yang cinta lingkungan.⁴

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib bagi seluruh peserta didik pada semua jenjang Pendidikan formal. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai *Civis Education* juga harus diajarkan kepada seluruh warga Indonesia. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yaitu untuk menjadikan peserta didik sebagai

³ Dr. Rahmat Hidayat, MA, Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”, (Medan: LPPPI, 2019), 2.

⁴ Hasyaningtyas, “Meningkatkan Prestasi Belajar dan Karakter Peduli Lingkungan melalui Model Pembelajaran *Environmental Learning* pada Siswa Kelas 7C SMPN 11 Madiun Tahun Pelajaran 2015/2016, *Jurnal LPPM* 4, no. 2 (2016): 141.

warga masyarakat, bangsa dan negara yang dapat diandalkan oleh keluarganya, lingkungan masyarakat, bangsa, dan negaranya dalam mencapai tujuan bersama.⁵ Mata pelajaran PPKN memiliki peran strategis dan penting dalam mencerdaskan masyarakat Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, yaitu membentuk sikap pada siswa dan perilaku sehari-hari mereka sehingga diharapkan mampu menjadi pribadi yang lebih baik.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Belajar merupakan proses atau usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk mencapai perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai positif maupun pengalaman dari berbagai materi yang dipelajari. Belajar juga diartikan sebagai segala aktivitas psikologis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga antara sebelum dan sesudah belajar tingkah lakunya berbeda. Perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman atau pengetahuan baru setelah belajar dan melakukan suatu kegiatan.⁶ Guru memiliki peranan penting sebagai salah faktor dalam proses belajar mengajar, yaitu dapat menanamkan ilmu pengetahuan dan menjadi pemimpin yang dapat meningkatkan potensi belajar siswa. Hal ini berarti guru memiliki berbagai pengetahuan dan keterampilan dalam teknologi teknik mengajar dan menunjukkan karakter yang dapat menjadi panutan bagi siswa. Oleh karena itu, dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran juga harus memperhatikan bakat dan minat siswa sehingga mereka dapat terlibat aktif dalam semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Terlebih pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang materinya banyak sekali sehingga membosankan.⁷ Selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, guru hendaknya menyusun langkah-langkah sistematis untuk melaksanakan pembelajaran, yaitu

⁵ M. Rahayu, *Pendidikan Kewarganegaraan Perjuangan Menghadapi Jati Diri Bangsa*, (Depok: PT. Grasindo, 2007), 45.

⁶ Dr. Ahdar Djameluddin, S.Ag., S.Sos., M.Pd.I, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learnig Center, 2019), 6.

⁷ Dani Firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Pendidikan UNISKA* 3, no. 1 (2015): 23.

dengan menggunakan model pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan.⁸

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran adalah suatu rencana mengajar yang memperlihatkan pola pembelajaran tertentu yang terlihat pada kegiatan guru dan peserta didik untuk menciptakan kondisi belajar dan sistem lingkungan yang mempengaruhi belajar siswa. Keberhasilan belajar seorang siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah kondisi proses belajar yang muncul dari dalam diri sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah kondisi yang mempengaruhi belajar siswa di luar individu, seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Guru harus memiliki model pembelajaran yang tepat untuk mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun ke dalam kegiatan praktis sehingga tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal.⁹

Hasil observasi dan wawancara awal di kelas IV MI Miftahul Huda Kertomulyo diperoleh informasi bahwa siswa masih terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sebelumnya guru hanya menerapkan metode ceramah saja. Pada saat pembelajaran guru menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran. Guru hanya menjelaskan materi dan memberikan soal-soal latihan, sehingga siswa merasa jenuh dan cepat bosan. Selain itu, penguasaan materi juga masih kurang, kebanyakan siswa tidak tertarik dengan mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini ditunjukkan dari indikator hasil belajar siswa pada ulangan harian yang diperoleh rata-rata nilai mata pelajaran PPKN kelas IV MI Miftahul Huda Kertomulyo Margoyoso Pati baru mencapai 50% dari keseluruhan jumlah peserta didik. Hasil tersebut belum mencapai kriteria ketuntasan belajar yaitu 75% dari keseluruhan jumlah peserta didik. Permasalahan rendahnya hasil belajar PPKN disebabkan karena guru dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi, kemampuan berpikir

⁸ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Misykat* 3, no 1 (2018): 172.

⁹ Abdul Rahman, Model-model Pembelajaran Inovatif, *Journal of Pedegogy* 1, no. 1 (2018): 56.

siswa juga masih kurang berkembang karena guru tidak merangsang siswa untuk berpikir kreatif dalam belajar. Upaya peningkatan hasil belajar tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, salah satunya adalah diperlukannya guru yang kreatif. Guru yang kreatif dibutuhkan dalam peningkatan hasil belajar siswa karena akan membuat proses proses pembelajaran lebih menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga materi pelajaran tersampaikan secara optimal.¹⁰

Proses pembelajaran di MI Miftahul Huda Kertomulyo kelas IV pelajaran PPKN dengan materi pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam akan lebih menarik jika kegiatan belajarnya disajikan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu pembelajaran yang diupayakan sesuai dengan kurikulum 2013 yang menyenangkan dan menuntut meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam belajar adalah penerapan model pembelajaran yang berbasis lingkungan atau dikenal dengan sebutan *enviromental learning*, karena pembelajaran ini dikembangkan agar siswa memiliki pengalaman langsung yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.¹¹

Model *environmental learning* merupakan model pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sarana pembelajaran bagi siswa agar bisa teroptimalkan manfaatnya dalam proses belajar mengajar. Lingkungan sebagai sumber belajar memiliki peran penting sebagai bukti bahwa adanya interaksi antara manusia dengan alam sekitar. Belajar dengan menggunakan lingkungan dapat membantu siswa menemukan hubungan yang bermakna antara konsep yang abstrak dalam kehidupan nyata melalui proses penemuan dan pemberdayaan.¹² Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat

¹⁰ Aisyah Andika Mawardhani, Skripsi: *Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Environmental Learning untuk meningkatkan Hasil Belajar Pengetahuan Tari Siswa SMP*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2021), 2.

¹¹ Ni Wyn Ratna Dewi, “Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan pada Pembelajaran Sanitasi Higiene dan Keselamatan Kerja di SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja” (Seminar Nasional Vokasi dan Teknologi, Denpasar, 2017), 289.

¹² Widya Anjelia Tumewu dkk, “Efektivitas *Environmental Learning* Bagi Mahasiswa” *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 4, no. 4 (2020): 325.

merelevankan antara materi yang diberikan dan bagaimana aplikasi dalam kehidupan nyata dan kehidupan sehari-hari, kesan yang didapatkan tentang materi yang sedang dipelajari akan lebih kuat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Model *Environmental Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Tema Pemanfaatan dan Pelestarian Sumber Daya Alam Kelas IV MI Miftahul Huda Kertomulyo Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2022/2023.”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini yang menjadi sorotan dalam situasi sosial yaitu pertama adalah tempat. Disini yang menjadi tempat untuk melaksanakan penelitian adalah MI Miftahul Huda Kertomulyo. Kedua yaitu pelaku, yang menjadi pelaku disini adalah siswa dan wali kelas IV. Karena terlalu luasnya masalah, maka dalam penelitian kualitatif terdapat pembatasan masalah atau disebut juga fokus masalah. Penelitian ini akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa melalui model *Environmental Learning* pada mata pelajaran PPKN tema pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam kelas IV MI Miftahul Huda Kertomulyo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi model *Environmental Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tema pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam di kelas IV MI Miftahul Huda Kertomulyo Margoyoso Pati.
2. Apa faktor pendukung hasil belajar siswa melalui model *Environmental Learning* pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tema pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam di kelas IV MI Miftahul Huda Kertomulyo Margoyoso Pati.

3. Apa yang menjadi hambatan penerapan model *Environmental Learning* di kelas IV MI Miftahul Huda Kertomulyo Margoyoso Pati.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi model *Environmental Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tema pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam di kelas IV MI Miftahul Huda Kertomulyo Margoyoso Pati.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung hasil belajar siswa melalui model *Environmental Learning* pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tema pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam di kelas IV MI Miftahul Huda Kertomulyo Margoyoso Pati.
3. Untuk mengetahui hambatan dalam penerapan model *Environmental Learning* di kelas IV MI Miftahul Huda Kertomulyo Margoyoso Pati.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Dapat memberikan pengalaman kepada peneliti tentang peranan model *Environmental Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, skripsi ini sebagai persyaratan menyelesaikan studi S1 di IAIN Kudus.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
 - 1) Memperoleh pengetahuan baru tentang penerapan model *Environmental Learning*.
 - 2) Termotivasi untuk lebih meningkatkan kinerja dan profesionalismenya dalam kegiatan belajar mengajar.
 - 3) Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

- b. Bagi Sekolah
 - 1) Memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas IV MI Miftahul Huda Kertomulyo Margoyoso Pati.
 - 2) Mengoptimalkan hasil belajar siswa kelas IV MI Miftahul Huda Kertomulyo Margoyoso Pati.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis besar masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil penelitian yang alamiah dan sistematis. Maka skripsi ini diklasifikasikan menjadi beberapa bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian awal. Berisi halaman judul, halaman pengesahan, motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti. Bagian ini berisi:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang kajian teori model *Environmental Learning*, hasil belajar, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, tema pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penyajian hasil analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum MI Miftahul Huda Kertomulyo Margoyoso Pati, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan yang berfungsi menunjang kelengkapan penelitian, saran, serta penutup.

3. **Bagian akhir.** Berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biografi penulis.

